



## KOMPARASI OBJEK WISATA AIR PANAS DI *HOT WATER BOOM* DAN SAPARANDAMAN DI KABUPATEN SOLOK SELATAN

Suci Rahma Dani<sup>1</sup>, Ahyuni<sup>2</sup>  
Program Studi Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Email: [suci.dan23@gmail.com](mailto:suci.dan23@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Solok Selatan dengan tujuan (1) bagaimana objek wisata air panas di Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari aspek fisik (2) bagaimana perkembangan jumlah pengunjung objek wisata air panas di Kabupaten Solok Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisisnya 1) terdapat lima variabel dalam meninjau kondisi fisik objek wisata air panas *Hot Water Boom* dan Saparandaman diantaranya : Atraksi Wisata Hot Water Boom dan Saparandaman dengan skor 2, fasilitas Hot Water Boom skor 5 sedangkan Saparandaman dengan skor 4, aksesibilitas Hot Water Boom dan Saparandaman dengan skor 4, akomodasi skor 1 dan promosi Hot Water Boom dengan skor 2,3,4,5, Saparandaman dengan skor 2. 2) perkembangan jumlah pengunjung objek wisata air panas di *Hot Water Boom* jumlah pengunjung mengalami kenaikan pada tahun 2018 berjumlah 29,853 jiwa, sedangkan pada objek wisata Saparandaman jumlah pengunjung mengalami kenaikan pada tahun 2019 berjumlah 2,800 jiwa.

**Kata Kunci : Komparasi, Perkembangan Objek Wisata Air Panas**

### Abstract

*This research was conducted in South Solok Regency with the objectives of (1) how the hot spring tourism object in South Solok Regency is viewed from the physical aspect (2) how is the development of the number of visitors to the hot spring tourism object in South Solok Regency. The research method used is descriptive research with a descriptive approach. quantitative. The results of the analysis 1) there are five variables in reviewing the physical condition of the Hot Water Boom and Saparandaman hot spring attractions including: Hot Water Boom and Saparandaman tourist attractions with a score of 2, Hot Water Boom facilities a score of 5 while Saparandaman with a score of 4, accessibility of Hot Water Boom and Saparandaman with a score of 4, accommodation with a score of 1 and promotion of Hot Water Boom with a score of 2,3,4,5, Saparandaman with a score of 2. 2) the development of the number of visitors to hot water attractions at the Hot Water Boom, the number of visitors experienced an increase in 2018 amounting to 29,853 people, while at the Saparandaman tourist attraction the number of visitors experienced an increase in 2019 amounting to 2,800 people.*

**Keywords:** Comparison, Development of Hot Springs

<sup>1</sup>Latar belakang ama beserta gelar) penulis pertama

<sup>2</sup>Latar belakang penulis ke dua dan ketiga ( n

## PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting untuk dikembangkan, kekayaan budaya dan keelokkan alam menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Berbagai kegiatan dilakukan oleh pemerintah Indonesia maupun pihak swasta untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia. Kabupaten Solok Selatan adalah Kabupaten yang berada dalam Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan yang akan mencoba mengembangkan potensi wisata yang dimiliki, baik wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah.

*Hot Water Boom* merupakan objek wisata di kabupaten Solok Selatan yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikelola dan dikembangkan adalah Pemandian Air Panas *Hot Water Boom* Sapan Maluluang Solok Selatan. Objek wisata Pemandian Air Panas *Hot Water Boom* Sapan Maluluang Solok Selatan memiliki luas kurang lebih 5 hektar yang mempunyai daya tarik dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri dengan mengandalkan sumber mata air panas untuk daya tarik objek wisata, pemandian air panas *Hot Water Boom* merupakan salah satu objek wisata favorit di kabupaten Solok Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada daerah Kabupaten Solok Selatan di Kecamatan Pauh Duo dan

Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Metode penelitian ini adalah deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Objek Wisata Air Panas *Hot Water Boom* dan Sapan Maluluang Kabupaten Solok Selatan Ditinjau dari Aspek Fisik

#### a. Objek Wisata Air Panas *Hot Water Boom*

Dalam penelitian ini peneliti mengamati dari lima variabel dalam menentukan aspek fisik yaitu Atraksi Wisata, Fasilitas, Aksesibilitas, Akomodasi dan Promosi.

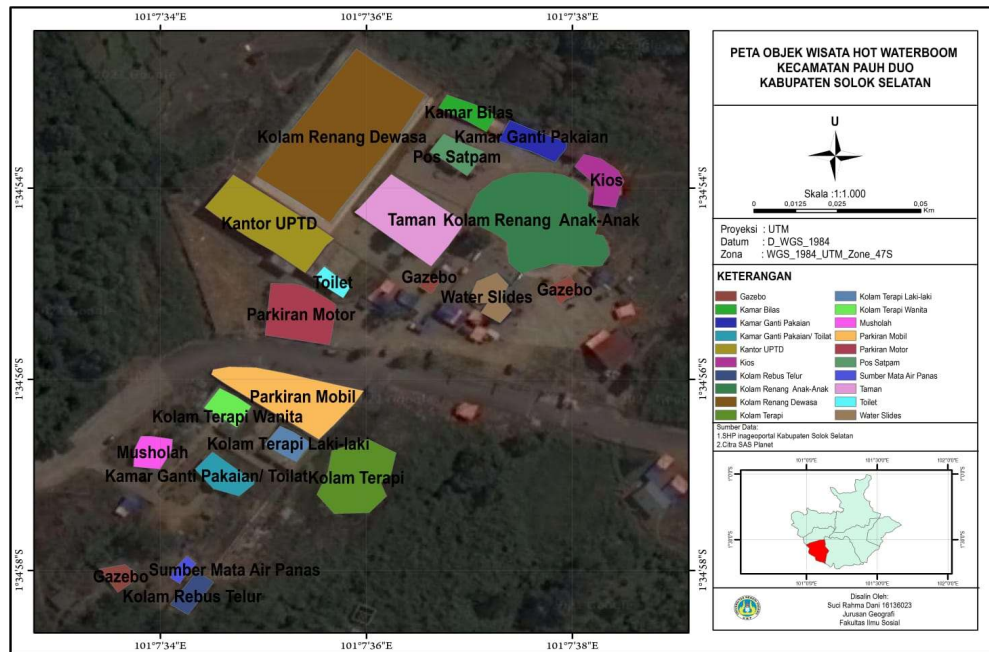
Berdasarkan analisis data dalam perhitungan skor indikator untuk setiap variabel

No	Variabel	Indikator	Skor
1	Atraksi Wisata	• Tidak adanya atraksi/hiburan	1
		• Adanya atraksi hiburan 1-2	2 ✓
		• Adanya atraksi hiburan 3-4	3
		• Adanya atraksi hiburan 5-6	4
		• Adanya atraksi hiburan >6	5
2	Fasilitas	• Tidak adanya fasilitas dalam objek wisata	1
		• Terdapat 1-2 jenis fasilitas dalam objek wisata	2
		• Terdapat 3-4 jenis fasilitas dalam objek wisata	3
		• Terdapat 4-5 jenis fasilitas dalam objek wisata	4
		• Terdapat >6 jenis fasilitas dalam objek wisata	5 ✓
3	Aksesibilitas	• Kondisi permukaan jalan tanah menuju objek wisata	1
		• Kondisi permukaan jalan kerikil menuju objek wisata	2
		• Kondisi permukaan jalan batu menuju objek wisata	3
		• Kondisi permukaan jalan Aspal menuju objek wisata	4 ✓
		• Kondisi permukaan jalan Beton menuju objek wisata	5
4	Akomodasi	• Tidak adanya akomodasi	1 ✓
		• Terdapat 1-2 unit akomodasi	2
		• Terdapat 2-3 unit akomodasi	3
		• Terdapat 4-5 unit akomodasi	4
		• Terdapat >6 unit akomodasi	5
5	Promosi	• Tidak adanya promosi	1
		• Adanya promosi dalam lingkup kabupaten	2 ✓
		• Adanya promosi dalam lingkup provinsi	3 ✓
		• Adanya promosi dalam lingkup nasional	4 ✓
		• Adanya promosi dalam lingkup internasional	5 ✓

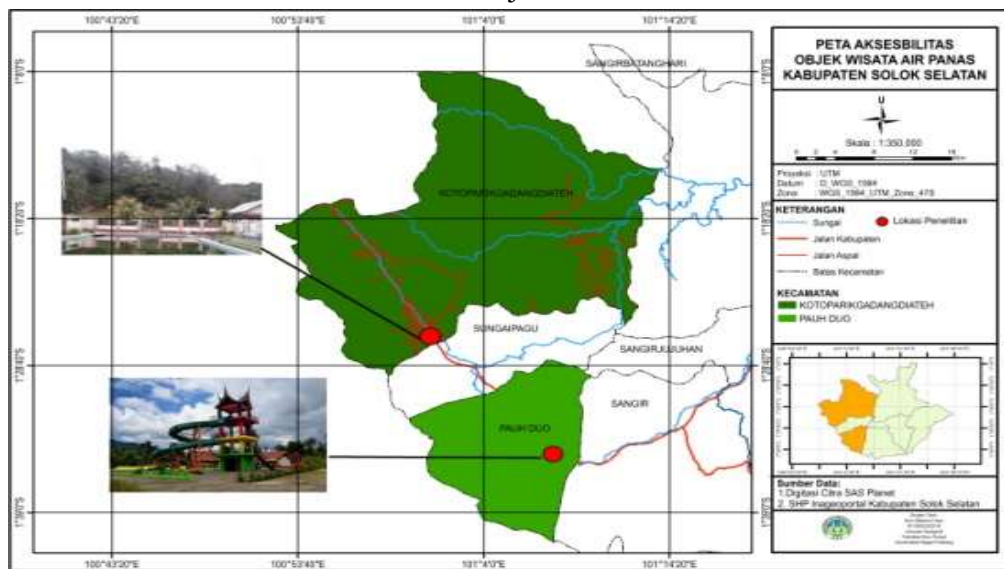
**Tabel 1.** Analisis data berdasarkan dalam perhitungan skor indikator untuk setiap variabel objek wisata.

objek wisata, peneliti menggunakan lima variabel sebagai berikut:

- Atraksi Wisata di wisata *Hot Water Boom* Sapan maluluang antara lain sumber air panas di gunakan untuk merebus telur, pisang, digunakan untuk terapi badan, dan lain-lain.
- Fasilitas, terdapat beberapa fasilitas di wisata *Hot Water Boom* Sapan Maluluang diantaranya, musholla, gazebo, kantor UPTD, AULA, dan post satpam.
- Aksesibilitas, transportasi yang di gunakan menuju lokasi wisata
- bisa menggunakan bus, mobil pribadi dan motor, dan kondisi permukaan jalan aspal menuju lokasi objek wisata.
- Akomodasi, tidak adanya akomodasi di lokasi wisata sehingga membuat pengunjung wisata tidak bisa berlama-lama menikmati objek wisata di tempat wisata tersebut.
- Promosi, adanya promosi yang dilakukan dalam lingkup Kabupaten antara lain dengan memasang baliho di persimpangan jalan. Adanya promosi dalam lingkup Provinsi dan Internasional dengan cara memperkenalkan wisata unggul di Kabupaten Solok Selatan lewat sosial media.



Gambar 1: Peta Fasilitas Objek Wisata Hot Water Boom.



Gambar 2: Peta Aksesibilitas Objek Wisata Air Panas Kabupaten Solok Selatan

a. Objek Wisata Air Panas Saparandaman

Dalam penelitian ini dilihat dari lima variabel menentukan aspek fisik yaitu Atraksi Wisata, Fasilitas, Aksesibilitas, Akomodasi, Promosi. **Tabel 2.** Analisis data berdasarkan perhitungan skor indikator setiap variabel objek wisata

Sumber : Analisis Peneliti 2021

No	Variabel	Indikator	Skor
1.	Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya atraksi hiburan</li> <li>• Adanya atraksi hiburan 1-2</li> <li>• Adanya atraksi hiburan 3-4</li> <li>• Adanya atraksi hiburan 5-6</li> <li>• Adanya atraksi hiburan &gt;6</li> </ul>	1 2✓ 3 4 5
2.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya fasilitas dalam objek wisata</li> <li>• Terdapat 1-2 jenis fasilitas dalam objek wisata</li> <li>• Terdapat 3-4 jenis fasilitas dalam objek wisata</li> <li>• Terdapat 4-5 jenis fasilitas dalam objek wisata</li> <li>• Terdapat &gt;6 jenis fasilitas dalam objek wisata</li> </ul>	1 2 3 4✓ 5
3	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi permukaan jalan tanah menuju objek wisata</li> <li>• Kondisi permukaan jalan kerikil menuju objek wisata</li> <li>• Kondisi permukaan jalan batu menuju objek wisata</li> <li>• Kondisi permukaan jalan Aspal menuju objek wisata</li> <li>• Kondisi permukaan jalan Beton menuju objek wisata</li> </ul>	1 2 3 4✓ 5
4	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya akomodasi</li> <li>• Terdapat 1-2 unit akomodasi</li> <li>• Terdapat 2-3 unit akomodasi</li> <li>• Terdapat 4-5 unit akomodasi</li> <li>• Terdapat &gt;6 unit akomodasi</li> </ul>	1✓ 2 3 4 5
5	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya promosi</li> <li>• Adanya promosi dalam lingkup kabupaten</li> <li>• Adanya promosi dalam lingkup provinsi</li> <li>• Adanya promosi dalam lingkup nasional</li> <li>• Adanya promosi dalam lingkup internasional</li> </ul>	1 2✓ 3 4 5

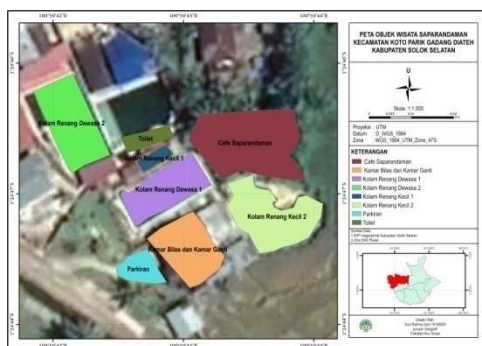
Berdasarkan analisis data dalam perhitungan skor indikator untuk setiap variabel objek wisata, peneliti juga menggunakan lima variabel sebagai berikut:

a. Atraksi Wisata, adanya atraksi hiburan di wisata Saparandaman yaitu adanya

*café outdoor* Saparandaman dengan nuansa alam yang klasik dan adanya beberapa kolam renang.

- b. Fasilitas, ada beberapa fasilitas di wisata Saparandaman diantaranya Saparandaman memiliki 4 kolam renang, yaitu kolam renang balita, kolam renang remaja, kolam renang umum dan 2 kamar bilas untuk laki-laki dan perempuan.
- c. Aksesibilitas, akses menuju lokasi wisata Saparandaman bisa menggunakan transportasi seperti bus, mobil pribadi, motor dan kondisi permukaan jalan aspal menuju wisata Saparandaman.
- d. Akomodasi, tidak adanya akomodasi di objek wisata Saparandaman, karena tidak adanya lahan kosong untuk membangun beberapa akomodasi.
- e. Promosi, adanya promosi dalam lingkup Kabupaten melalui sosial media.





**Gambar 2.** Peta Fasilitas Objek Wisata Saparandaman.

**Tabel 3.** Perbandingan objek wisata air panas Kabupaten Solok Selatan

No	Variabel	Hot Water Boom	Saparandaman
1.	Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya kolam terapi air panas</li> <li>Sumber mata air panas dimanfaatkan untuk merebus telur dan pisang bagi pengunjung wisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kolam pemandian air Panas</li> <li>Cafe saparandaman</li> </ul>
2.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat &gt;6 fasilitas diantaranya musholla, wc, aula dan kantor UPTD, <i>slidewater</i> untuk dewasa, 2 kolam terapi perempuan dan laki-laki, 2 kolam anak-anak, 2 kolam dewasa, 2 kamar bilas, 2 kamar ganti pakaian, 3 warung, post satpam, parkir dan 15 gazebo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat 4 kolam yaitu kolam balita, kolam dewasa, kolam anak-anak, kolam umum, slidewater anak-anak, wc, 2 kamar bilas, 2 warung, 6 gazebo dan parkir</li> </ul>
3.	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi permukaan jalan aspal menuju objek wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi permukaan jalan aspal menuju objek wisata</li> </ul>
4.	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak adanya akomodasi di area objek wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak adanya akomodasi di area objek wisata</li> </ul>
5.	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya promosi dalam lingkup Kabupaten</li> <li>Adanya promosi dalam lingkup Provinsi</li> <li>Adanya promosi dalam lingkup nasional dan media sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya promosi dalam lingkup kabupaten dan media sosial</li> </ul>

Sumber : Analisis Peneliti 2021

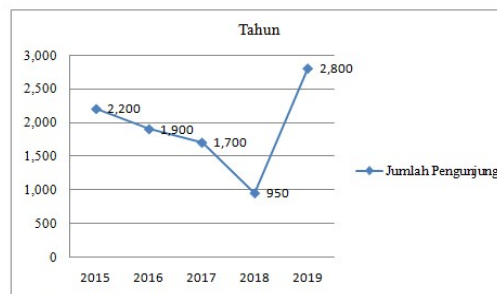
## 2. Perkembangan Jumlah Pengunjung Objek Wisata Air Panas Di Kabupaten Solok Selatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Teori Tourism Area Life Cycle (TALC)* atau yang dikenal dengan siklus hidup atau tahap perkembangan objek wisata yang di perkenalkan oleh Batler tahun 1980.

### 1. Objek Wisata Air Panas *Hot Water Boom* Sapan Maluluang

Objek wisata *Hot Water Boom* Sapan Maluluang berada pada tahap keterlibatan (*involment*) dimana jumlah kunjungan wisata mulai memperlihatkan peningkatan terutama pada hari-hari libur, pemerintah dan masyarakat lokal mulai ikut terlibat dalam mengunjungi lokasi objek wisata.

Data kunjungan wisata di *Hot Water Boom*, setelah didapatkan jumlah kunjungan wisata pertahun, jumlah tersebut dianalisis dan dihasilkan dalam bentuk grafik.



Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2020

**Gambar 3.** Grafik jumlah pengunjung *Hot Water Boom*

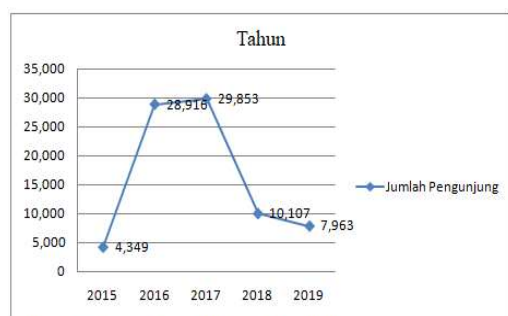
Berdasarkan grafik jumlah kunjungan wisata *Hot Water Boom* Kabupaten Solok Selatan dapat disimpulkan, jumlah pengunjung wisata tahun 2015 jumlah kunjungan wisata berjumlah 4,349 jiwa, turun 5,3%. Sedangkan tahun 2016 jumlah kunjungan mengalami kenaikan yaitu 28,916 jiwa, naik 35,6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan mengalami kenaikan lagi yaitu sampai 29,853 jiwa, naik 36,7% dari tahun sebelumnya. Pada tahun

2018 mengalami penurunan yaitu 10,107 jiwa, turun 12,4% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah pengunjung yaitu sebesar 7,963 jiwa dengan persentase 9,8 %.

## 2. Objek Wisata Air Panas Saparandaman

Objek wisata Saparandaman berada pada tahap Peremajaan (*Rejuvenation*) dimana munculnya inovasi-inovasi baru dan area wisata yaitu adanya pembangunan café yang baru dibangun oleh pengelola wisata dan ditata ulang sehingga memberi kesan baru pada wisata tersebut.

**Gambar 4.** Grafik jumlah pengunjung Saparandaman



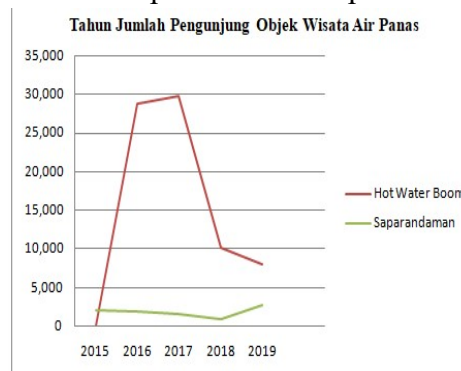
Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan grafik jumlah kunjungan wisata Saparandaman di Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh Kabupaten Solok Selatan dapat disimpulkan, jumlah pengunjung wisata tahun 2015 jumlah kunjungan wisata berjumlah 2200 jiwa dengan persentase 23%.

Sedangkan pada tahun 2016 jumlah kunjungan mengalami penurunan yaitu 1900 jiwa dengan

persentase 19.8% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu berjumlah 1700 jiwa, di dapat persentase 17.8%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan jumlah pengunjung kembali yaitu sebanyak 950 jiwa dengan persentase 9.9% dari tahun yang sebelumnya. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan jumlah kunjungan yaitu berjumlah 2800 jiwa dengan persentase 29.3%.

**Gambar 5.** Grafik perbandingan jumlah pengunjung objek wisata air panas di Kabupaten Solok



Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2020

Selatan.

Berdasarkan grafik perbandingan diatas dapat di bedakan bahwa jumlah pengunjung objek wisata tertinggi terdapat pada wisata *Hot Water Boom* Sapan Maluluang pada tahun 2018 yaitu berjumlah 29,853 jiwa dan terendah pada tahun 2015 berjumlah 4,349 jiwa. Sedangkan pada objek wisata Saparandaman jumlah pengunjung objek wisata tertinggi pada tahun 2019 yaitu berjumlah 2,800 jiwa dan jumlah pengunjung terendah terdapat pada tahun 2018 berjumlah 950 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa

perbandingan jumlah pengunjung objek wisata air panas di Kabupaten Solok Selatan tertinggi terdapat pada objek wisata *Hot Water Boom* yang di kelolah Dinas Pariwisata Solok Selatan dibandingkan dengan objek wisata Saparandaman.

### Kesimpulan

1. Perbandingan objek wisata air panas di Kabupaten Solok Selatan ditinjau berdasarkan aspek fisik dari 5 variabel , kondisi fisik objek wisata air panas *Hot Water Boom* dan Saparandaman diantaranya : Atraksi Wisata Hot Water Boom dan Saparandaman dengan skor 2, fasilitas Hot Water Boom skor 5 sedangkan Saparandaman dengan skor 4, aksesibilitas Hot Water Boom dan Saparandaman dengan skor 4, akomodasi skor 1 dan promosi Hot Water Boom dengan skor 2,3,4,5, Saparandaman dengan skor 2.
2. Perbandingan jumlah pengunjung objek wisata air panas di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan jumlah pengunjung objek wisata tertinggi terdapat pada wisata *Hot Water Boom* Sapan Maluluang pada tahun 2018 yaitu berjumlah 29,853 jiwa.

Sedangkan pada objek wisata Saparandaman jumlah pengunjung objek wisata tertinggi pada tahun 2019 yaitu berjumlah 2,800 jiwa. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung tertinggi terdapat pada objek wisata air panas *Hot Water Boom* dan jumlah pengunjung terendah terdapat pada objek wisata Saparandaman.

### Daftar Pustaka

- Aminah,S. (2011). *Pengelolaan Objek Wisata Dang Merdu DiKabupaten Karimun*. Fakultas Ilmu Sosial (FIS UNP).
- Ferawati,( 2013). *Pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan DiKabupaten Rokan Hulu*. Jurnal OnlineMahasiswa, Fakultas IlmuSosial dan Fakultas Ilmu Politik (FISIP UNRI).
- Martin,S. (2013). *Deskripsi Pekerjaan Di Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, Jurnal( FKIP UNILA).
- M. Roli (2012), Ahyuni, ST, M.Si. *Perkembangan Objek Wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan



- Geografi, Universitas Negeri Padang.
- Ningsi Putri Rahayu (2012), Ahyuni, ST, M.Si. *Potensi pengembangan objek wisata di Kabupaten Kuantan Singing, Provinsi Riau*. Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Geografi, Universitas Negeri Padang.
- Putra,R.A. (2013) . *Deskripsi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Kampung Jawayang Bekerja Di Objek Wisata Pantai LabuhanJukung Kecamatan Pesisir.Tengah Kabupaten Pesisir Barat*. Fakultas Pendidikan Geografi (FKIP UNILA).
- Sarah. (2013). *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pulau Natsepa, Pulau Ambon*.(Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 87-105).